

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 berdampak pada sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pemerintah menerapkan sejumlah kebijakan untuk mengurangi aktivitas yang berpotensi memunculkan klaster baru di sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menayangkan program Belajar dari Rumah (BDR) yang disiarkan TVRI pada April 2020. Selain itu, Kemendikbud juga menerbitkan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 15 Tahun 2020 yang memuat tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dan pedoman pelaksanaan belajar dari rumah selama masa darurat Covid-19.

United Nations Children Fund (UNICEF) melakukan *polling* terhadap 4.016 siswa di Indonesia pada awal Juni 2020 terkait kendala penerapan pembelajaran dari rumah. Hasil penelitian menyatakan bahwa masalah utama dalam penerapan BDR adalah 35% responden terkendala akses internet, 38% responden mengeluhkan bimbingan guru, dan lebih dari 62% terkendala kuota internet (voaindonesia.com, 2020). Kemendikbud bersama tiga kementerian lainnya yaitu Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri, telah menyusun pedoman pelaksanaan pembelajaran guna mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Pedoman ini membuat persyaratan yang harus dimiliki satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, yaitu yang telah berstatus zona hijau dan menerapkan tata cara protokol kesehatan yang ketat di masa kenormalan baru (*new normal*). Wijaya dan Riyadi (2020) menyatakan bahwa kenormalan baru pada bidang pendidikan merupakan langkah untuk meningkatkan semangat dan produktivitas, yang nantinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar mengajar tatap muka. Kenormalan baru didefinisikan sebagai perilaku melanjutkan aktivitas dengan normal tetapi menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus covid-19.

Hasil jajak pendapat yang dilakukan Federasi Serikat Guru Indonesia (FGSI) tentang kesiapan sekolah di era *new normal* menyatakan bahwa 55% responden belum siap menghadapi *new normal*. Hal ini dikarenakan beberapa kendala, antara lain dalam persiapan sarana atau prasarana sekolah, protokol kesehatan, anggaran, dan kendala sosialisasi kepada orang tua dan pemangku kepentingan, aturan teknis sekolah, terkait waktu persiapan, persiapan manajemen, dan persiapan guru. Jajak pendapat ini dilakukan pada tanggal 6 hingga 8 Juni 2020, dengan 1.656 responden yang terdiri dari guru, kepala sekolah, administrator sekolah, mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA/ Sederajat dari 34 provinsi dan 245 kota/wilayah di Indonesia (kompas.com, 2020).

**Tabel 1. Kendala Persiapan Pembelajaran Tatap Muka**

<b>Kendala</b>	<b>Responden</b>
Kesiapan sarpras/infrastruktur	53,4%
Protokol kesehatan	49,2%
Kesiapan anggaran	47%
Sosialisasi orang tua	46,6%
Koordinasi dengan pemangku kepentingan	43,8%
Aturan teknis sekolah	39,3%
Waktu persiapan yang terbatas	37,6%
Kesiapan manajemen	34,5%
Kesiapan guru	30,5%

sumber: kompas.com, 2020

Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI) Prof Unifah Rosyidi mengatakan sebanyak 85,5% orang tua merasa cemas anaknya kembali bersekolah menjelang diterapkannya Pembelajaran Tatap Muka pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 (antaranews, 2020). Wijaya dan Riyadi (2021) menyatakan bahwa orang tua khawatir anggota keluarganya, terutama anak-anaknya, akan terpapar virus Covid-19 sebelum pertemuan tatap muka. Sementara itu, sebagaimana tertuang dalam panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka diperlukan izin orang tua sebagai syarat pelaksanaannya. Psikolog Anak, *Self-Growth* dan *Parenting Coach* Irma Gustiana Andriani mengatakan kecemasan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, seperti terlalu

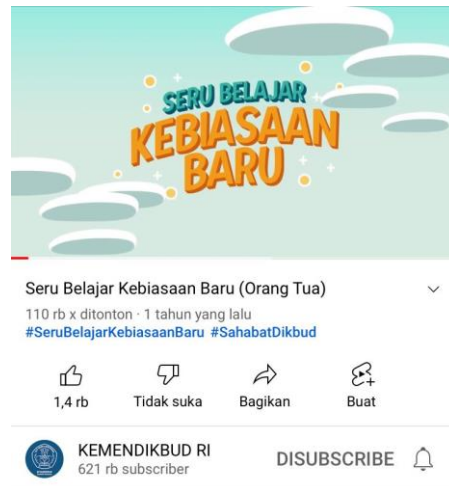
banyak mengonsumsi informasi atau terlalu sedikit memiliki informasi. Untuk mengatasi kecemasan orang tua menjelang PTM, perlu dipahami kesiapan fisik dan mental anak, apakah anak memahami bagaimana protokol kesehatan. Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan stimulasi atau pelatihan berkelanjutan bagi anak dalam menerapkan protokol kesehatan selama PTM (antaranews, 2021).

Evy Mulyani, Direktur Biro Kerjasama dan Humas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kepada BKHM), mengatakan saat mempersiapkan pembelajaran tatap muka, diperlukan berbagai strategi dan produk komunikasi untuk membantu semua pihak mengatasi permasalahan. Program Seru Belajar Kebiasaan baru merupakan program kampanye publik Kemendikbud yang bertujuan untuk menginformasikan dan mengedukasi masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik 2020/2021 selama masa pandemi Covid-19 (kemendikbud.go.id, 2020). Leslie B. Snyder (2002) dalam Ruslan (2013:23) menyebutkan bahwa kampanye komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang terorganisir dan diarahkan kepada khalayak tertentu serta dilakukan dengan tujuan yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu.

Ruslan (2013:32) menyebutkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan kampanye dibutuhkan media, yaitu sarana atau alat yang digunakan dalam proses penyampaian pesan atau sebagai perantara antara komunikator dan komunikan. Salah satu dari media yang digunakan adalah media massa. Misalnya tabloid, surat kabar, bulletin, dan media elektronik yaitu radio, televisi, dan film. Namun, disampaikan oleh Sumantri (2021) bahwa saat ini media sosial berpotensi untuk mencapai interaktivitas yang lebih tinggi daripada penggunaan media massa atau media konvensional. Hal tersebut karena media sosial dapat mengakses informasi yang beragam dan luas dimana saja dan kapan saja. Hasil survei Hootsuite pada Januari 2020 mencatat bahwa pengguna media sosial di Indonesia secara aktif adalah sejumlah 160 juta orang dari 272,1 juta total populasi penduduk Indonesia. Adapun dari berbagai macam jenis media sosial yang digunakan, Youtube berada pada peringkat pertama paling banyak digunakan dengan presentasi 88% dari jumlah penduduk Indonesia. Faiqah (2016) mengatakan bahwa Youtube merupakan salah satu jenis media sosial yang banyak penggunanya. Youtube

sendiri merupakan suatu situs memuat video dimana penggunaanya dapat sharing (berbagi video), mengunduh, dan menontonnya secara gratis.

**Gambar 1. Video “Seru Belajar Kebiasaan Baru (Orang Tua)”  
Kemendikbud RI**



Sumber: Youtube Kemendikbud RI, 2020

Program Seru Belajar Kebiasaan Baru Kemendikbud disampaikan lewat penyuluhan oleh Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) pada webinar dengan tema “Seru Belajar Kebiasaan Baru” pada tanggal 25 Juli 2020 menggunakan zoom meeting. Tujuannya adalah peserta dapat mengerti cara, metode, dan persiapan belajar yang mengasyikan dan juga aman diterapkan selama masa pandemi. Kemendikbud juga mensosialisasikan program ini kepada masyarakat lewat buku saku panduan maupun video edukasi melalui kanal-kanal, dan media sosial Kementrian mengenai panduan tata cara pembelajaran tatap muka Tahun Ajaran 2020/2021 (kemendikbud.go.id, 2020).

Video edukasi tersebut salah satunya disampaikan pada kanal youtube Kemendikbud RI dalam bentuk video animasi disertai dengan lagu yang berisi bagaimana protokol kesehatan saat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan judul Seru Belajar Kebiasaan Baru (Orang Tua). Dalam daftar putar yang berjudul Seru Kebiasaan Baru juga terdapat lima konten lainnya yaitu dengan judul Seru Belajar Kebiasaan Baru (Kepala Sekolah), Seru Belajar Kebiasaan Baru (SD, SMP, SMA), Seru Belajar Kebiasaan Baru (Mahasiswa), Seru Belajar Kebiasaan Baru (ABK), dan Seru Belajar Kebiasaan Baru (PAUD).

Tujuan kampanye Kemendikbud tersebut sejalan dengan konsep Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE). Maisyarah, dkk (2021:21) menyebutkan tujuan dilaksanakannya KIE adalah untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap, kepercayaan, nilai-nilai, dan perilaku individu atau kelompok, mendukung suatu isu/permasalahan secara aktif dan mencoba mendapatkan dukungan dari pihak lain, serta mendidik individu dan masyarakat tentang keberadaan isu atau permasalahan yang memerlukan solusi. Dalam hal ini sikap, pengetahuan, dan sikap yang ingin ditanamkan lewat video edukasi dalam kampanye Seru Belajar Kebiasaan Baru adalah tata cara pelaksanaan pembelajaran tatap muka beserta protokol kesehatan yang harus dilakukan saat penyelenggaraannya.

Pesan yang disampaikan pada KIE harus mengandung informasi yang jelas mengenai gagasan atau perilaku apa yang diharapkan untuk diterapkan oleh penerima manfaat sebagai kelompok sasaran (Maisyarah dkk, 2021). Maka dari itu, diperlukan unsur-unsur pesan edukasi agar tujuan dari pelaksanaan KIE dapat tercapai. Potter dan Perry (2019) mengartikan pesan edukasi sebagai proses penyampaian pesan interaktif yang mendorong terciptanya pembelajaran yang merupakan upaya menambah pengetahuan baru, membentuk sikap serta keterampilan melalui penguatan pengalaman tertentu (Ihsani dan Santoso, 2020).

KIE sebagai salah satu pendekatan dari komunikasi pembangunan dilakukan dengan tujuan perubahan yang cepat. Kemendikbud menyampaikan pesan edukasi tersebut lewat media sosial youtube. Hal ini memperlihatkan bahwa media sosial dimanfaatkan oleh pihak tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Venus (2019: 151) mengatakan bahwa media dapat berkaitan dengan suatu tujuan berupa efek tertentu dari komunikator kepada khalayaknya. Tujuan tersebut dapat berupa penanaman sikap, gagasan-gagasan, atau berupa perubahan sosial. Dimana perubahan sosial dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang signifikan dari tindakan sosial terstruktur atau budaya suatu masyarakat, komunitas, atau konteks tertentu sebagaimana digambarkan dalam proses komunikasi pembangunan.

Harun dan Ardianto (2017:161) yang mengatakan bahwa komunikasi pembangunan ialah komunikasi bertujuan untuk menerapkan suatu gagasan, mengajarkan keterampilan, dan sikap mental pada suatu negara berkembang. Prinsip komunikasi pembangunan menurut Rogers dan Adhikarya (1978) salah

satunya adalah perancangan pesan secara khusus kepada khalayak yang spesifik. Pada video “Seru Belajar Kebiasaan Baru” diketahui khalayak yang ingin dijangkau telah ditentukan sesuai dengan judulnya masing-masing. Pesan dari masing-masing video tersebut pun disampaikan dengan cara yang berbeda disesuaikan dengan khalayaknya. Nasution (2007:106) juga mengartikan komunikasi pembangunan sebagai suatu cara atau upaya, serta teknik penyampaian keterampilan dan gagasan pembangunan yang ditujukan kepada masyarakat luas dari pihak yang memprakarsai pembangunan. Pengertian tersebut sejalan dengan Kemendikbud sebagai lembaga pemerintahan yang melakukan usaha pembangunan dengan menyampaikan informasi dan edukasi mengenai tata cara pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemic Covid-19 melalui video animasi yang diunggah pada kanal youtube Kemendikbud RI.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pembelajaran Jarak Jauh yang diterapkan Kemendikbud untuk memutus rantai penyebaran covid-19 khususnya di sekolah menimbulkan sejumlah permasalahan seperti akses internet, kuota internet, dan mengeluhkan bimbingan guru. Sejalan dengan mulai diterapkannya kebijakan *new normal*, Kemendikbud mulai memberlakukan Pembelajaran Tatap Muka untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Namun terdapat sejumlah kendala selama persiapan Pembelajaran Tatap Muka di kenormalan baru diantaranya ialah kendala kesiapan sarana prasarana atau infrastruktur sekolah, protokol kesehatan, kesiapan anggaran, dan kendala sosialisasi kepada orang tua dan pemangku kepentingan. Kendala sosialisasi kepada orang tua tersebut menimbulkan kecemasan orang tua untuk melepas anaknya melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah.

Melihat permasalahan tersebut, Kemendikbud mencanangkan Program Seru Belajar Kebiasaan Baru yaitu kampanye Kemendikbud dalam menginformasikan dan mengedukasi masyarakat tentang penyelenggaraan pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa pandemi Covid-19. Program tersebut salah satunya disampaikan lewat video animasi pada kanal Youtube Kemendikbud RI. Maka dari itu peneliti ingin meneliti **“Apakah video animasi Seru Belajar Kebiasaan Baru (Orang Tua) menggambarkan pesan edukasi?”**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Praktis**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan isi pesan edukasi video animasi “Seru Belajar Kebiasaan Baru (Orang Tua)” pada Youtube Kemendikbud RI.

#### **1.3.2 Tujuan Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan teori komunikasi pembangunan terutama konsep pesan edukasi dalam bentuk video animasi, dengan metode analisis isi kuantitatif.

### **1.4 Manfaat penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian empiris konsep pesan edukasi pada komunikasi pembangunan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Memberikan gambaran rancangan pesan edukasi untuk masyarakat dalam bentuk video animasi Youtube.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdapat latar belakang permasalahan yaitu pada penerapan program Belajar dari Rumah (BDR) yaitu kendala jaringan internet dan juga kurangnya bimbingan guru, sehingga Kemendikbud merencanakan pembelajaran tatap muka, namun masih banyak kendala dalam proses persiapannya. Maka dari itu Kemendikbud mencanangkan program kampanye publik “Seru Belajar Kebiasaan Baru” yang salah satunya disosialisasikan lewat video edukasi pada kanal Youtube Kemendikbud RI. Kemudian terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi kajian teori disertai dengan penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis dalam menulis penelitian ini, kemudian pada bab ini berisi teori dan konsep-konsep penelitian

diantaranya ialah Komunikasi Pembangunan, Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), Pesan Edukasi, Kampanye Sosial, Media Sosial, Youtube, Video Animasi, Video Animasi “Seru Belajar Kebiasaan Baru” Orang Tua, kemudian dilanjutkan dengan kerangka berpikir.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai metode yang digunakan pada penelitian pesan edukasi “Seru Belajar Kebiasaan Baru” Orang Tua (Analisis isi pesan pada Youtube Kemendikbud RI), yaitu analisis isi kuantitatif.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil tabulasi dari pesan edukasi video animasi “Seru Belajar Kebiasaan Baru” Orang Tua, yang ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, nilai kesepakatan antarkoder, dan nilai reliabilitas berdasarkan nilai marginal dan proporsi indeks dihitung dengan rumus uji reliabilitas scott. Tabel tersebut kemudian di analisis secara deskriptif dan pembahasannya.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan serta saran yang disampaikan peneliti setelah mengerjakan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Berisi sumber-sumber referensi yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini.